

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Komunikasi merupakan proses pertukaran informasi yang dilakukan oleh sekelompok kecil orang untuk mendapatkan sesuatu sesuai dengan keinginannya, selain itu komunikasi juga dapat digunakan sebagai alat transformasi nilai Islami yang sangat dibutuhkan dalam menciptakan masyarakat Islam di tengah-tengah perubahan sosial. Oleh karena itu proses transformasi nilai Islam melalui komunikasi pada dasarnya bertujuan untuk membebaskan manusia dari kebodohan, ketergantungan dan penindasan, seperti yang dikatakan oleh Kuntowijoyo “transformasi nilai dakwah mencakup amar ma’ruf nahi munkar dan mengajak bertauhid kepada Allah SWT (humanisasi, liberasi, transendensi)”<sup>1</sup>.

Komunikasi terdiri atas beberapa konteks. Salah satu konteks komunikasi yang berkaitan langsung dengan hubungan antarmanusia adalah komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal merupakan suatu kemampuan dalam membina hubungan yang baik antar manusia yang satu dengan manusia yang lain. Melalui komunikasi interpersonal seseorang dapat berinteraksi yang baik dengan orang lain. Yang biasa diterapkan oleh manusia dalam berkomunikasi adalah interaksi. Pandangan ini menyetarakan komunikasi dengan suatu proses sebab akibat atau aksi-reaksi yang arahnya bergantian<sup>2</sup>. Komunikasi Interpersonal yang di maksud dengan penulis adalah komunikasi yang terjadi secara langsung dan tatap muka antar guru dan murid yang ada di SMA Muhammadiyah Ahmad Dahlan Metro Lampung. Guru menjadikan Komunikasi Interpersonal sebagai saluran pesan dalam membina murid untuk menjadikan generasi yang berkarakter sesuai dengan ajaran Islam.

SMA Muhammadiyah Ahmad Dahlan merupakan sekolah swasta berbasis Islam yang berada dibawah naungan Muhammadiyah Kota Metro Khususnya, yang berada di JL. KH. Ahmad Dahlan Rejomulyo Metro Selatan

---

<sup>1</sup> Kuntowijoyo. 2004. *Islam Sebagai Ilmu, Epistemologi Metodologi dan Etika*. Jakarta: Treaju, 2004. h. 92

<sup>2</sup> Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi* (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2000), h. 65.

Kota Metro. SMA Muhammadiyah Ahmad Dahlan dalam hal beragama mengajarkan para murid untuk disiplin dalam beribadah dan sopan-santun dalam berperilaku terhadap guru maupun sesama. Para siswa melakukan kegiatan berkomunikasi dengan sesama pada saat berlangsungnya kegiatan rutin di Sekolah seperti pada saat belajar mengaji bersama dan lain sebagainya. Komunikasi sangat penting dalam membina karakter siswa karena dalam penyampaian tersebut mengajarkan ilmu-ilmu agama di lingkungan sekolah. Selain sebagai pengajar, peran guru di sekolah juga sebagai pembimbing murid yang melanggar peraturan sekolah, baik itu dalam hal kedisiplinan beribadah maupun didalam berperilaku. Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman :

(كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ ۗ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ ۗ مِنْهُمُ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ )

Artinya:

“Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia (selama) kamu menyuruh (berbuat) yang makruf, mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Seandainya Ahlulkitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman dan kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik.” (Ali-Imran/3:110)<sup>3</sup>

Mengambil kesimpulan dalam ayat tersebut bahwasannya semua guru di SMA Muhammadiyah Ahmad Dahlan Metro diharapkan mampu menyeru kepada kebajikan menyuruh kepada yang *ma'ruf* dan mencegah dari yang *mungkar*. *Makruf* adalah segala kebaikan yang diperintahkan oleh agama serta bermanfaat untuk kebaikan individu dan masyarakat. Dan *mungkar* adalah setiap keburukan yang dilarang oleh agama serta merusak kehidupan individu dan masyarakat.dengan cara membina siswa melalui komunikasi dengan menanamkan nilai-nilai akhlak pada siswa, memberikan keteladanan yang baik, serta melarang siswa untuk berbuat kemungkaran. Melihat realita yang ada, interaksi antar guru dan siswa di SMA Muhammadiyah Ahmad Dahlan

<sup>3</sup> Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, diakses dari: <https://quran.kemenag.go.id/surah/3>. pada tanggal 31 Agustus 2023 pukul 12.03.

Metro merupakan bentuk komunikasi interpersonal, karena komunikasi yang dilakukan bersifat dialogis yang memungkinkan adanya pertukaran informasi dan *feedback* antar guru dan siswa.

Komunikasi interpersonal yang bersifat dialogis sangat penting dilakukan, sebab lebih efektif bila dibandingkan dengan metode yang lain. Hal ini dimaksudkan untuk memudahkan guru dalam penyampaian nasehat agama yang baik pada siswa maupun menegur ketika siswa berperilaku yang kurang baik, sehingga dengan penyampaian tersebut guru dapat membina karakter siswa yang baik seperti halnya kebiasaan siswa dalam mendisiplinkan dirinya tentang kewajiban beribadah juga berperilaku baik. Mengimplementasi hal tersebut sesuai perintah amar makruf nahi mungkar yang dijelaskan dalam hadits mencegah kemungkaran dari Abi Saïd al-Khudri, Nabi SAW bersabda :

لَمْ فَإِنْ فَبِلِسَانِهِ يَسْتَطِيعُ لَمْ فَإِنْ فَبِيَدِهِ فَلْيُغَيِّرْهُ مُنْكَرًا يَرَأَى مَنْ  
الْإِيمَانَ أضعفَ وَذَلِكَ فَبِقَلْبِهِ يَسْتَطِيعُ

*Artinya:*

*"Siapa yang melihat kemungkaran maka ubahlah dengan tangannya, jika tidak mampu maka ubahlah dengan lisannya, jika tidak mampu maka (tolaklah) dengan hatinya dan hal tersebut adalah selemah-lemahnya iman."* (HR.Muslim).  
4

Komunikasi interpersonal dirasa sangat efektif karena dapat mendekatkan guru dengan siswa secara emosional sehingga guru dapat memahami latar belakang dan karakter masing-masing siswa agar dalam proses pembinaan karakter islami guru dapat menyesuaikan diri dalam berinteraksi untuk mampu diterima dengan baik oleh siswa.

Komunikasi interpersonal yang kurang efektif menyebabkan persoalan dikalangan siswa. Hal ini dapat dilihat pada karakter siswa di SMA Muhammadiyah Ahmad Dahlan Metro Lampung yang masih ada sebagian siswa tidak memiliki keterbukaan ketika sedang menghadapi permasalahan seperti adaptasi lingkungan baru, sehingga menyebabkan dirinya enggan

---

<sup>4</sup> Farhan Abdul Majid, *Hadist mencegah keburukan*, di akses dari: <https://famajiid.com/2017/02/10/mencegah-keburukan/> pada tanggal 2 Maret 2023 pukul 17.40

untuk menceritakan masalahnya kepada guru. Hal ini dapat terlihat dari karakter atau kebiasaan siswa yang masih tidak disiplin ketika menjalankan kewajiban dalam beribadah.

Adapun yang menjadi kendala dalam berkomunikasi antara guru dan siswa adalah kepribadian dan latar belakang siswa yang berbeda-beda sehingga dalam hal ini guru harus memahami masing-masing karakter siswa agar dapat membina karakter islaminya dengan efektif sesuai kebiasaanya<sup>5</sup>

Berdasarkan pemaparan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Membina Karakter Islami Siswa Di Lingkungan SMA Muhammadiyah Ahmad Dahlan Metro Tahun Akademik 2022/2023”.

## **B. Perumusan Masalah**

Dari uraian diatas yang telah dijelaskan pada latar belakang masalah, maka dengan ini penulis dapat merumuskan masalah yang akan di teliti, yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Membina Karakter Islami Siswa Di SMA Muhammadiyah Ahmad Dahlan Metro Tahun Akademik2023?
2. Apa kendala Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Membina Karakter Islami Siswa ?

## **C. Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah dalam pembahasan sangat diperlukan untuk menghindari meluasnya pembahasan dalam penelitian. Maka penulis memberi batasan-batasan masalah yang akan dikaji, adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Membina Karakter Islami Siswa Di SMA Muhammadiyah Ahmad Dahlan Metro Tahun Akademik 2022-2023.

Adapun pembatasan masalah dalam judul tertera, peneliti mempelajari komunikasi interpersonal dan karakter islami. Dan unsur tersebut akan dikaji

---

<sup>5</sup> Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam Dengan Pendekatan Multidisipliner* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2010), h. 39.

dari hasil analisis pengumpulan data yang bersumber dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dan dari hasil mempelajari komunikasi interpersonal dan pembinaan karakter Islami, peneliti akan menjelaskan sesuai dengan yang ada dalam penulisan.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian adalah :

- a. Untuk mengetahui komunikasi interpersonal guru dalam membina karakter Islami siswa di SMA Muhammadiyah Ahmad Dahlan Metro.
- b. Untuk mengetahui kendala komunikasi interpersonal guru dalam membina karakter Islami siswa di SMA Muhammadiyah Ahmad Dahlan Metro.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan, baik kegunaan secara teoritis maupun praktis. Adapun kegunaan penelitian yang di harapkan sesuai dengan masalah yang di angkat di atas adalah sebagai berikut:

##### 1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan mengenai membina karakter islami dengan menggunakan komunikasi interpersonal.

##### 2. Secara Praktis

- a. Bagi SMA Muhammadiyah Ahmad Dahlan Metro dan para pendidik, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi, evaluasi khususnya tentang membina karakter islami.
- b. Bagi Orang tua/Wali, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengalaman, informasi, dan wawasan baru, terkhususnya dalam peran orang tua yang sangat berpengaruh dalam membina karakter islami.
- c. Bagi penulis, bahwa hasil penelitian ini dimaksudkan agar bermanfaat, menambah wawasan sebagai petunjuk atau arahan, acuan serta bahan pertimbangan bagi peneliti atau instansi yang akan mengadakan

penelitian lebih lanjut yang relevan dan sesuai dengan hasil penelitian ini.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang dalam pengumpulan datanya menggunakan metode kualitatif, yaitu mengumpulkan data dari informan. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang secara holistik bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian baik itu dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Pada suatu konteks khusus yang alamiah dan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>6</sup> Diantaranya adalah penggunaan studi khusus deskriptif dalam penelitian ini bermaksud agar dapat mengungkap dan memperoleh informasi dari data penelitian secara menyeluruh dan mendalam. Terkait hal tersebut peneliti menggunakan metode ini dalam melakukan penelitian Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Membina Karakter Islami Siswa Di SMA Muhammadiyah Ahmad Dahlan Metro Tahun 2023.

### **2. Lokasi Penelitian**

Adapun study dari penelitian yang berjudul “Komunikasi Interpersonal Guru Terhadap Siswa Dalam Membina Karakteristik Islami di Lingkungan SMA Muhammadiyah Ahmad Dahlan Metro ”. Dalam penulisan skripsi ini penulis melakukan penelitian di lingkungan SMA Muhammadiyah Ahmad Dahlan Metro, Alasan penulis melakukan observasi di lingkungan tersebut yaitu melihat masih banyaknya siswa yang karakter dan kebiasaannya masih belum bisa diklaim memiliki karakter islami.

### **3. Sumber Data Penelitian**

Sumber data yang dimaksud semua informasi baik berupa benda nyata, abstrak peristiwa. Menurut Sukandarrumidi sumber data yang bersifat kualitatif di dalam penelitian diusahakan tidak bersifat subjektif oleh sebab

---

<sup>6</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya (2017:6)

itu perlu di berikan bobot<sup>7</sup>. Suber data yang di gunakan dalam penelitian kualitatif adalah :

#### 1). Sumber Primer

Sumber yang didapatkan langsung dari lapangan atau tempat penelitian seperti kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber ini di ambil dengan cara pencatatan tertulis maupun dengan wawancara, peneliti dengan data ini untuk mendapatkan informasi tentang pembinaan karakter islami antar guru dan siswa di lingkungan SMA Muhammadiyah Ahmad Dahlan Metro. Sumber primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dengan guru sebagai subjek dan siswa sebagai objek nya serta melakukan observasi.

#### 2). Sumber Sekunder

Sumber sekunder adalah data yang berasal dari sumber bacaan dan berbagai sumber lainnya yang terdiri dari note, buku harian, surat-surat pribadi, sampai dokumen-dokumen resmi. Data sekunder dapat berupa buletin, survey, dan sebagainya. Penelitian ini menggunakan sumber sekunder berupa tehknik wawancara serta observasi yang di lakukan oleh peneliti guna untuk menguatkan penemuan dan melengkapi sumber primer yang telah di lakukan melalui wawancara langsung pada narasumber yang ada di Lingkungan SMA Muhammadiyah Ahmad Dahlan Metro.

### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data merupakan langkah penting dalam melakukan penelitian, karna data yang terkumpul akan dijadikan bahan

---

<sup>7</sup> Sukandarrumidi. 2006. *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*.Yogayakarta: Gadjah Mada University Press. h44

analisis dalam penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah dengan teknik triangulasi yaitu.<sup>8</sup>

#### 1). Wawancara

Wawancara adalah suatu proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih saling berhadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka lain dan mendengar dengan telinga sendiri dari suaranya.<sup>9</sup> Wawancara dapat di lakukan oleh peneliti untuk mengetahui keadaan seseorang, wawancara sendiri dapat di lakukan secara individu atau kelompok guna mendapatkan informasi yang tepat dan ontentik. Penelitian ini menggunakan bentuk wawancara baku terbuka. Jenis wawancara ini adalah wawancara yang menggunakan seperangkat pertanyaan baku. Urutan pertanyaan, kata-katanya, dan cara penyajian sama untuk setiap responden.<sup>10</sup> Alasan peneliti menggunakan jenis wawancara baku terbuka adalah untuk mengurangi variasi hasil wawancara pada saat dilakukan. Wawancara digunakan untuk mengetahui data tentang upaya pembinaan karakter islami di lingkungan SMA Muhammadiyah Ahmad Dahlan Metro. Penelitian ini menggunakan alat pengumpulan data berupa instrumen yang berupa pertanyaan-pertanyaan yang di tunjukan kepada guru dan siswa di SMA Muhammadiyah Ahmad Dahlan Metro Lampung. Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang upaya pembinaan karakteristik islami di lingkungan sekolah.

#### 2). Obervasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan yang disertai dengan adanya berbagai pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Metode observasi juga dapat diartikan sebagai sebuah aktivitas terhadap suatu proses atau objek yang dimaksud dengan merasakan dan

---

<sup>8</sup> Prof. DR. Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2004 h135

<sup>9</sup> Sukandarrumidi. 2006. *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. h89

<sup>10</sup> Prof. DR. Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* Bandung: PT RemajaRosdakarya 2011 h188

memahami pengetahuan dari fenomena. <sup>11</sup>Aktivitas pengamatan tersebut berkenaan dengan upaya guru melakukan komunikasi interpersonal dengan tujuan pembinaan karakter islami siswa. Jadi dalam penelitian ini observasi dilakukan untuk mendapatkan data tentang upaya komunikasi interpersonal guru terhadap siswa guna membina karakter islami di SMA Muhammadiyah Ahmad Dahlan Metro.

### 3). Dokumentasi

Dokumentasi adalah setiap bahan tertulis ataupun film, sedangkan record adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting. Teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen baik tertulis, gambar maupun elektronik<sup>12</sup>. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini salah satunya adalah wawancara di SMA Muhammadiyah Ahmad Dahlan Metro.

## G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data dan memilih mana yang penting serta mana yang perlu di pelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami.<sup>13</sup> Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif yang digunakan peneliti sebagaimana yang dikemukakan Miles dan Hubberman yaitu pengumpulan data reduksi data, penyajian data dan langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan. Langkah-langkah tersebut sebagai berikut :

---

<sup>11</sup> Metode observasi, Pengertian, macam dan contoh, diakses dari: <https://deepublishstore.com/blog/metode-observasi/> Pada tanggal 30 Mei Pukul 13:18.

<sup>12</sup> Dokumentasi Dalam Teknik Pengumpulan Data, diakses dari: <https://ariefrd.id/teknik-pengumpulan-data/> Pada tanggal 1 Juni Pukul 13:41.

<sup>13</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (penerbit Alfabeta, Bandung 2018, hal.482)

### 1). Reduksi Data

Reduksi data merupakan penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, kefokuskan dan keabsahan data mentah menjadi informasi yang bermakna, sehingga memudahkan penarikan kesimpulan.

### 2). Penyajian data

Penyajian data yang sering digunakan pada data kualitatif adalah bentuk naratif. Penyajian-penyajian data berupa sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis dan mudah di pahami.

### 3). Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam analisis data yang dilakukan melihat hasil reduksi data tetap mengaju pada rumusan masalah secara tujuan untuk hendak dicapai. Data yang telah disusun di bandingkan antara satu dengan yang lain untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada.